

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XII IIS SMA KEMALA BHAYANGKARI

Issrotien Nasroh, Gusti Budjang, Imran

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN Pontianak

Email : issrotien_nasroh@gmail.com

Abstract

The general problem in this research was how the influence of educational interaction of teachers and students to the motivation of learning on the subject of Sociology In Class XII IIS of Kemala Bhayangkari Senior High School. The research method used was descriptive method with the form of relationship studies. Total population 85 and sample 70. The data collecting technique used was indirect communication technique and documentation with data collection tool was questionnaire and note sheets from Kemala Bhayangkari senior high school and data processing using Simple Linear Regression Analysis with SPSS computer aid version 16. The result of the data analysis shows that there was influence of Teacher and Student Interaction on Student Motivation Learning on Sociology Subject in Class XII IIS Kemala Bhayangkari senior high school about 80% while the rest was influenced by other variables.

Keywords: Educational Interaction of Teacher and Student, Learning Motivation

Motivasi belajar sangat besar peranannya dalam proses belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang tinggi dan jelas akan tekun dan berhasil dalam belajarnya. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan baik. Oleh karenanya agar prestasi belajar siswa maksimal maka diperlukannya motivasi belajar, baik dari dalam (*faktor intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*faktor ekstrinsik*).

Faktor intrinsik adalah faktor yang timbul dari diri siswa itu sendiri yang berupa hasrat/kemauan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan harapan dan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa yang berupa penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar

yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan memiliki semangat untuk melakukan kegiatan belajar semaksimal mungkin. Karena motivasi belajar merupakan faktor pendukung dan pendorong yang dapat mempengaruhi siswa melakukan perbuatan belajar, menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan maksimal. Sardiman (2014: 75) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Motivasi belajar adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Hamzah B. Uno (2010:23) Hakikat motivasi belajar di dorong oleh dua faktor yaitu: (a) Faktor intrinsik, yaitu: adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya harapan dan cita-cita masa depan. (b) Faktor ekstrinsik, yaitu: adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Namun dalam kenyataannya masih banyak siswa yang tidak

mempunyai motivasi dalam belajar sehingga kegiatan belajar tidak terlaksana dengan maksimal. Hal ini termasuk pada siswa kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari yang pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar. Berikut adalah paparkan data peneliti yang diperoleh di SMA Kemala Bhayangkari:

Table 1. Motivasi Siswa Berdasar Indikator

Kelas XII IIS / Minggu	Motivasi Intrinsik				Motivasi Ekstrinsik	
	Hasrat Ingin Berhasil Bertanya	Punya Buku Sosiologi	Dorongan Ingin Belajar Semangat Belajar	Dorongan Ingin Belajar Mengerjakan Tugas	Penghargaan Memberi Pujian	
XII IIS 5	1	3 orang	9 orang	13 orang	18 orang	3
	2	4 orang	9 orang	12 orang	19 orang	4
XII IIS 6	1	4 orang	8 orang	14 orang	19 orang	4
	2	5 orang	10 orang	10 orang	20 orang	5
XII IIS 7	1	5 orang	7 orang	9 orang	18 orang	1
	2	4 orang	8 orang	10 orang	17 orang	2

Tabel 1. menunjukkan bahwa banyak siswa yang kurang termotivasi dalam pelajaran sosiologi terlihat dari siswa tidak banyak bertanya ketika guru meminta untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami atau pun bertanya dengan kemauan sendiri pada saat mata pelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa tidak semangat dalam belajar seperti banyak yang mengantuk di dalam kelas dan ada yang sering keluar kelas untuk ke kamar kecil. Siswa hanya membawa sumber buku sosiologi yang wajib dibeli yang di sediakan oleh pihak sekolah, dan tidak ada sumber buku sosiologi lain. Kemudian dari setiap siswa yang mau dan berani bertanya guru sering memberikan penghargaan seperti sebuah pujian ataupun berupa sebuah nilai bagi siapa saja yang berani bertanya. Tingginya motivasi belajar siswa juga dipengaruhi dengan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang disebut dengan interaksi edukatif. Sardiman

(2014:1) menyatakan bahwa “interaksi edukatif merupakan interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran”. Dalam arti yang lebih spesifik interaksi edukatif pada bidang pengajaran, dikenal dengan adanya istilah interaksi belajar-mengajar. Keberhasilan guru menyampaikan materi tergantung pada kelancaran interaksi antara guru dan siswanya. Begitu pula dengan siswa, siswa merupakan peran utama dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menerima semua materi dan pesan yang disampaikan oleh guru, bagaimana dalam proses interaksi itu guru mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:12-14), Interaksi edukatif dilakukan dalam beberapa bentuk dengan mempergunakan pola komunikasi, sebagai berikut: (a) Komunikasi sebagai aksi yaitu komunikasi satu arah.

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi. Guru aktif tetapi siswanya pasif, sehingga komunikasi seperti ini jelas kurang banyak menghidupkan kegiatan belajar siswa. Contoh jenis kegiatan pembelajaran ini adalah dengan metode ceramah. (b) Komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi dua arah. Pada komunikasi ini guru dan siswa sama-sama berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya saling memberi dan menerima, sehingga pola komunikasi ini lebih baik daripada yang pertama, sebab kegiatan guru dan siswa relatif sama, tetapi komunikasi antar siswa masih kurang atau sama sekali tidak ada. (c) Komunikasi sebagai transaksi yaitu komunikasi banyak arah. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan siswa, tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini mengarah kepada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan secara optimal, sehingga menumbuhkan siswa belajar aktif. Dari kedua pola komunikasi diatas pola komunikasi transaksi merupakan model yang paling optimal untuk mendapatkan pola komunikasi yang paling efektif.

Interaksi edukatif keberadaannya sangat berhubungan dengan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sangat diperlukan dalam memotivasi belajar siswa. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat memberikan dan menumbuhkan motivasi. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa akan mempunyai semangat untuk melakukan kegiatan belajar semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Darmadi (2014:186) Metode deskriptif dapat

diartikan “sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian”. Penelitian ini menjelaskan dan memaparkan secara objektif mengenai “Pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari”. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka bentuk penelitian yang digunakan dan penulis anggap sesuai dengan penelitian ini adalah bentuk studi hubungan yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari.

Menurut Deni Darmawan (2012:137) populasi adalah ”sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2009:62) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang akan diteliti adalah siswa kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari yang berjumlah 85 orang siswa yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas XII IIS 5, XII IIS 6, dan XII IIS 7. Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2009:63). Sedangkan menurut Deni Darmawan (2012:138) Sampel “terdiri atas subyek penelitian (responden) yang menjadi sumber data yang terpilih dari hasil pekerjaan teknik penyampelan (*teknik sampling*)”. Jadi sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak (*Random Sampling*) dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yumane maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 orang. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel adalah teknik sample random sampling, dimana sampel diambil

secara acak, dan dengan menggunakan undian biasa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung, dan teknik studi dokumenter. Menurut Hadari Nawawi (2012: 101), teknik komunikasi tidak langsung adalah “cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan tidak langsung atau dengan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan itu”.

Sedangkan teknik studi dokumenter adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan katagorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku koran, majalah dan lain-lain (Hadari Nawawi: 2012:101). Dalam penelitian ini, peneliti mempelajari arsip-arsip, catatan-catatan atau dokumen berupa data jumlah siswa kelas XII IIS 5, XII IIS 6, XII IIS 7 dan lain sebagainya di SMA Kemala Bhayangkari. Lembaran catatan (Dokumen) yaitu alat pengumpulan data yang berisi catatan data yang diperlukan dan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari arsip atau literatur yang relevan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti di SMA Kemala Bhayangkari. Menurut Sugiyono (2009: 199) angket/kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dalam hal ini, kuesioner/angket yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini berisikan daftar pertanyaan tertulis yang disertai pilihan jawaban yang terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang telah disediakan, adapun setiap jawaban tersebut diberi skor. Kemudian instrumen dalam penelitian ini dilakukan uji validitas

dan uji reliabilitas untuk mengetahui instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sugiyono (2009:137) mengungkapkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk menguji kuisisioner penelitian, peneliti menggunakan uji validasi. Dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas kuisisioner, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan bantuan perhitungan SPSS versi 16.

Sugiyono (2009:137) mengungkapkan bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk menguji kuisisioner penelitian, peneliti menggunakan uji validasi. Dikatakan memiliki validitas apabila mempunyai dukungan besar terhadap skor total. Untuk mengukur validitas kuisisioner, peneliti menggunakan rumus Korelasi Product Moment, dengan bantuan perhitungan SPSS versi 16.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Analisis deskripsi statistik distribusi interaksi edukatif guru dan siswa. Dari 20 butir item pernyataan angket tentang interaksi edukatif dengan menggunakan skala pilihan sebanyak lima alternatif (skor 1-5). Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Interaksi Edukatif Guru Dan Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
60-66	Sangat Tidak Baik	4	5,7 %
67-73	Tidak Baik	17	24,3%
74-80	Cukup Baik	27	38,6 %
81-87	Baik	16	22,9 %
88-95	Sangat Baik	6	8,6 %
Jumlah		70	100 %

Berdasarkan tabel 2. Dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan siswa dalam kategori sangat baik sebesar (8,6 %), baik (22,9 %), cukup baik sebesar (38,6%), tidak baik sebesar (24,3%), dan sangat tidak baik sebesar (5,7%). Dengan demikian secara umum interaksi edukatif guru dan siswa di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari dinyatakan dalam kategori

cukup baik sebesar (38,6 %) yang berada dalam rentang skor (74-80).

Analisis deskripsi statistik distribusi motivasi belajar. Dari 20 butir item pernyataan angket tentang motivasi belajar dengan menggunakan skala pilihan sebanyak lima alternatif (skor 1-5). Adapun hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Distribusi Motivasi Belajar

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
61-66	Sangat Tidak Baik	3	4,3 %
67-72	Tidak Baik	15	21,4 %
73-78	Cukup Baik	14	20,0 %
79-84	Baik	23	32,9 %
85-90	Sangat Baik	15	21,4 %
Jumlah		70	100 %

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam kategori sangat baik sebesar (21,4 %), baik (32,9 %), cukup baik sebesar (20%), tidak baik sebesar (21,4%), dan sangat tidak baik sebesar (4,3%). Dengan demikian secara umum motivasi belajar di kelas XII IIS SMA

Kemala Bhayangkari dinyatakan dalam kategori baik sebesar (32,9 %) yang berada dalam rentang skor (79-84).

Adanya pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari secara ringkas dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B		Beta		
1	(Constant)	10.512	2.820		3.728	.000
		.888	.036	.947	24.336	.000

Berdasarkan tabel 4. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24.336 > 1,995$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan siswa perbengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari.

Penentuan pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Untuk menentukan besarnya sumbangan variable motivasi belajar (X) terhadap variable hasil belajar siswa (Y) perolehan angka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan Linier Sederhana Pada Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 ^a	.897	.895	2.215

Dari tabel 5. diatas nilai R^2 menghasilkan 0,895, maka dapat dinyatakan bahwa koefisien determinasinya $KD = R^2 \times 100\%$ atau $KD = (0,895)^2 \times 100\% = 80,00\%$. Dengan demikian pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar menghasilkan 80% sedangkan sisanya yaitu 20% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Kemala Bhayangkari tentang pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari. (1) Interaksi Edukatif Guru dan Siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Kemala Bhayangkari mengenai interaksi edukatif guru dan siswa sebagai berikut: Sardiman, (2014:1) “interaksi edukatif yakni interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel interaksi edukatif guru dan siswa termasuk dalam kategori cukup baik, yang dapat

dilihat dari hasil penelitian interaksi edukatif dengan presentase 38,6%. Interaksi edukatif yang diindikasikan dengan komunikasi sebagai aksi tergolong dalam katagori baik yaitu sebesar 47,1%, komunikasi sebagai interaksi tergolong dalam katagori cukup baik yaitu sebesar 52,9%, dan komunikasi sebagai transaksi tergolong dalam katagori cukup baik yaitu sebesar 48,6 %. Syaiful Bahri (2010) yang mengatakan bahwa pola komunikasi yang paling baik adalah komunikasi sebagai transaksi karena tidak hanya guru yang berperan aktif tetapi siswa juga berperan aktif dalam proses pembelajaran, dari hasil penelitian ini komunikasi sebagai transaksi diperoleh 48,6%, sehingga masih harus ditingkatkan lagi agar proses pembelajaran berjalan dengan lebih aktif dan baik dan penyampaian informasi dari guru kepada siswa tersampaikan dengan lebih jelas dan dimengerti. (2) Motivasi Belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Kemala Bhayangkari mengenai motivasi belajar siswa sebagai berikut: Sardiman (2014: 75) mendefinisikan “motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang

dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari termasuk dalam kategori baik yakni sebesar 32,9%. (a) Indikator Motivasi intrinsik diperoleh sebesar 38,6% termasuk katagori baik, dengan persentase indikator yaitu: adanya hasrat ingin berhasil, yaitu sebesar 35,7% tergolong kategori baik. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yaitu sebesar 48,6%, tergolong katagori sangat baik. Adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu 67,1%, tergolong katagori sangat baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh sub indikator adanya harapan dan cita-cita memiliki pengaruh terbesar yakni sebesar 67,1% dari indikiator motivasi intrinsik lainnya. (b) Indikator motivasi ekstrinsik diperoleh sebesar 31,4% termasuk katagori cukup baik, dengan persentase indikatornya yaitu: adanya penghargaan dalam pembelajaran yaitu 31,4% termasuk katagori cukup baik. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu 38,6% termasuk kategori sangat baik. Adanya lingkungan belajar yang kondusif yaitu 30,0% termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil penelitian yang diperoleh sub indikator adanya kegiatan yang menarik memiliki pengaruh terbesar yakni sebesar 38,6% dari indikiator motivasi ekstrinsik lainnya. Sehingga motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya menerapkan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik motivasi dalam belajar maka pembelajaran akan berhasil dan seseorang yang belajar itu dapat mencapai prestasi yang baik. (3) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka dapat diketahui terdapat pengaruh antara interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar dalam mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari, berdasarkan hasil t_{hitung} menghasilkan 24,336 menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika dibandingkan dengan t_{tabel}

menghasilkan 1,995 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($24,336 > 1,995$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika dapat disimpulkan bahwa interaksi edukatif guru dan siswa perbengaruh terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari. (4) Seberapa besar pengaruh Interaksi Edukatif Guru dan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari. Berdasarkan hasil *Koefisien Determinasi* pada penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar dalam kategori baik yakni sebesar 80% sedangkan sisanya yaitu 20% dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi edukatif guru dan siswa terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran sosiologi di kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari dengan kriteria baik yaitu sebesar 80 %.

Interaksi edukatif guru dan siswa kelas XII IIS SMA Kemala Bhayangkari termasuk dalam kategori cukup baik yaitu sebesar 38,6%. Hal ini tercermin dengan hasil indikator komunikasi sebagai aksi yaitu sebesar 47,1%, komunikasi sebagai interaksi yaitu sebesar 52,9 %, komunikasi sebagai transaksi yaitu sebesar 48,6 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka di sarankan kepada pihak guru, diharapkan untuk dapat meningkatkan interaksi edukatif kepada siswa dengan diterapkannya komunikasi sebagai transaksi sehingga di dalam pro ses pembelajaran tidak hanya guru saja yang beran aktif tetapi juga siswa ikut berperan aktif, siswa dituntut untuk aktif baik itu

dengan guru maupun antar siswa di dalam proses pembelajaran. Karena hal ini akan membuat siswa tertarik dan lebih termotivasi di dalam belajar sosiologi.

Dan pihak siswa, hendaknya siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dengan adanya usaha yang tekun, menunjukkan ketertarikan, senang mengikuti pelajaran, selalu memperhatikan pelajaran, semangat dalam mengikuti pelajaran, mengajukan pertanyaan, berusaha mempertahankan pendapat, senang memecahkan masalah soal-soal, maka pembelajaran akan berhasil sehingga dapat mencapai prestasi yang baik dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

- Djamarah, Sayiful Bahri. (2010). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. [online]. Tersedia: <http://panjangbgt.blogspot.co.id/2013/11/jenis-jenis-pola-interaksi.html> (diakses: 20 Maret 2016)
- Darmawan, deni (2012). *Komunikasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Roadakarya
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari. (2012). *Instrumen Penelitian bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sardiman.A.M.(2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta